

Pelatihan dan Pembukuan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Badri Moncongloe Kabupaten Maros

Hasliah¹, Adriani², Bakri³, A.Muhammad Sofian Assuary Yahya⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi –LPI

Abstrak

Masjid merupakan lembaga keagamaan non-profit yang mengelola dana umat dalam jumlah yang tidak sedikit, seperti infak, sedekah, dan donasi lainnya. Pengelolaan dana tersebut menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas agar kepercayaan jamaah tetap terjaga. Namun, pada praktiknya masih banyak masjid yang belum menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar akuntansi serta manfaat penerapannya dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Badri Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah sosialisasi kepada pengurus masjid melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus masjid mengenai struktur dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, serta pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Penerapan akuntansi diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan masjid.

Kata kunci: Pelatihan, Pembukuan Akuntansi , Pengelolaan Keuangan

Abstract

Mosques are non-profit religious institutions that manage significant amounts of congregational funds, such as alms, donations, and other donations. Managing these funds requires transparency and accountability to maintain congregational trust. However, in practice, many mosques still do not implement a structured accounting system for financial recording and reporting. This community service activity aims to introduce basic accounting concepts and the benefits of applying them to the financial management of the Al-Badri Mosque in Maros Regency. The method used was outreach to mosque administrators through material delivery and interactive discussions. The results of the activity showed an increase in the mosque

administrators' understanding of the basic structure of accounting, recording financial transactions, and the importance of systematic financial reporting. The implementation of accounting is expected to increase transparency, accountability, and congregational trust in mosque financial management.

Keywords: Training, Accounting Bookkeeping, Financial Management

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, masjid mengelola dana yang bersumber dari masyarakat, seperti infak, sedekah, zakat, dan sumbangan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid menjadi aspek penting yang harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab.

Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pengelola sumber daya publik untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya tersebut kepada pihak yang memberikan amanah. Dalam konteks masjid sebagai organisasi non-profit, pengurus masjid bertanggung jawab kepada jamaah dan donatur atas pengelolaan dana yang diterima. Penerapan akuntansi menjadi salah satu instrumen penting untuk mewujudkan akuntabilitas tersebut.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masjid yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Pencatatan sering kali hanya berupa laporan kas masuk dan kas keluar tanpa pengelompokan transaksi yang jelas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengurus masjid mengenai akuntansi serta anggapan bahwa akuntansi hanya relevan bagi organisasi bisnis yang berorientasi laba.

Padahal, menurut PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, organisasi non-profit, termasuk masjid, tetap memerlukan sistem pelaporan keuangan yang memadai agar informasi keuangan dapat dipahami dan digunakan oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang baik akan membantu pengurus masjid dalam perencanaan kegiatan, pengendalian keuangan, serta pengambilan keputusan.

Masjid Al-Badri Kabupaten Maros merupakan salah satu masjid yang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial. Aktivitas tersebut tentunya memerlukan pengelolaan dana yang baik agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pengurus masjid mengenai struktur dasar akuntansi serta manfaat penerapannya dalam pengelolaan keuangan masjid.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2025 bertempat di Masjid Al-Badri Kabupaten Maros dengan sasaran utama **pengurus masjid**. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, yang dipilih karena sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap suatu konsep atau pengetahuan baru.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra serta menyiapkan materi sosialisasi. Materi yang disusun mencakup pengertian akuntansi, prinsip dasar akuntansi, karakteristik organisasi non-profit, struktur pencatatan keuangan masjid, serta contoh sederhana laporan keuangan masjid.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi secara langsung kepada pengurus masjid. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang relevan dengan aktivitas keuangan masjid. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan pengamatan terhadap respons serta partisipasi peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengurus masjid terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengurus Masjid Al-Badri memberikan respons yang positif terhadap kegiatan sosialisasi. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan keuangan masjid.

Pada awal kegiatan, sebagian besar pengurus masjid belum memahami konsep dasar akuntansi dan menganggap pencatatan kas sederhana sudah cukup. Melalui sosialisasi ini, pengurus masjid diperkenalkan dengan konsep akuntansi sebagai suatu sistem pencatatan, penggolongan, dan pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat.

Secara teori, akuntansi pada organisasi non-profit memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan (Sujarweni, 2019). Dalam konteks masjid, informasi tersebut penting untuk menunjukkan bahwa dana umat telah dikelola secara amanah. Pengurus masjid juga diperkenalkan dengan struktur dasar akuntansi, seperti pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pengelompokan transaksi berdasarkan jenis kegiatan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Selain itu, pengurus masjid diberikan pemahaman mengenai manfaat penerapan akuntansi, antara lain meningkatkan transparansi, memudahkan pengawasan keuangan, serta membantu perencanaan kegiatan masjid di masa mendatang. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, pengurus masjid dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat dan terstruktur.

Pembahasan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada masjid tidak harus dilakukan secara kompleks. Penerapan dapat dimulai dari sistem yang sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan pengurus masjid. Hal ini sejalan dengan konsep akuntansi sektor publik yang menekankan kesederhanaan dan kemudahan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan.



Gambar 1 Foto Pelatihan Pengelolaan keuangan



Gambar 2 Foto Bersama Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi penerapan akuntansi di Masjid Al-Badri Kabupaten Maros berhasil meningkatkan pemahaman pengurus masjid mengenai struktur dasar akuntansi dan manfaat penerapannya dalam pengelolaan keuangan. Penerapan akuntansi diharapkan dapat mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid, serta meningkatkan kepercayaan jamaah. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan keuangan masjid yang lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Young, D. W. (2014). *Management Control in Nonprofit Organizations*. New York: McGraw-Hill Education.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2017). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, S., & Andayani. (2019). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 123–135.
- Sari, R. P. (2020). Penerapan akuntansi pada organisasi nirlaba berbasis keagamaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 45–58.
- Suherman, A. (2018). Pengelolaan keuangan masjid berbasis akuntabilitas publik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 89–102.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Lembaga Keuangan Non Profit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widodo, T., & Nugroho, A. (2021). Akuntabilitas keuangan organisasi keagamaan dalam perspektif akuntansi sektor publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 67–80.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2020). Transparansi keuangan masjid dan pengaruhnya terhadap kepercayaan jamaah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 145–156.